

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

Hakikat belajar adalah proses perubahan perilaku atau pengetahuan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Menurut Mardicko (2022:5491) “belajar merupakan perubahan perilaku dalam bentuk aktivitas fisik maupun mental yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya yang hasilnya bersifat menetap atau permanen”. Menurut pendapat Azani, dkk, (2024:17) mengatakan “belajar merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak tahu, tidak terampil, menjadi tahu dan terampil”. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.

Jadi dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karena pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan

lingkungannya. Menurut Rohmah dalam Faizah & Kamal (2017:470) di dalam Undang-Undang (UU) pasal 1 ayat 20 Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut pendapat lain Oemar dalam Salsabila, (2024:105) mengatakan “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur duniawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik pada suatu lingkungan dalam bentuk bahan pelajaran dengan tujuan, dapat memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya.

3. Hakikat Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan proses pemilihan dan perencanaan cara-cara yang akan dipilih oleh pendidik dalam menyampaikan isi materi pelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa. Koernianto (2021:129) menyatakan bahwa ”strategi pembelajaran merupakan penerapan suatu cara yang berbeda-beda dari setiap bidang dan kondisi tertentu yang melatarbelakanginya dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang dipilih dan di gunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b.Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran

Agar dapat merancang serta melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan unsur-unsur strategi dasar atau tahapan langkah. Menurut Kamaruddin, dkk (2022:4) ada beberapa unsur-unsur strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu dijadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti mengarah kepada perubahan perilaku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur.
- 2) Memilih pendekatan pembelajaran, suatu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran,
 - (a) Metode merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - (b) Teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar untuk mencapai tujuan
 - (c) Merancang Penilaian
 - (d) Merancang Remedial
 - (e) Merancang Pengayaan

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memahami unsur-unsur strategi pembelajaran guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan mampu mendorong siswa mencapai potensi belajar secara maksimal.

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menurut Nurhasanah, dkk (2019:12) jenis-jenis strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel oleh *Saskatchewan Educational* sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik.

4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.

Selain itu menurut Syamsu S, dalam Siregar dkk, (2022:57) ada 5 jenis strategi pembelajaran yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori biasa juga disebut strategi pembelajaran langsung, karena strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru lebih menekankan kepada proses.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya adalah kegiatan belajar yang menekankan pada proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu peserta didik secara optimal.

3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4) Strategi pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran ini menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

5) Strategi pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu strategi yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang essential dari mata pelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa begitu banyak jenis strategi pembelajaran yang dapat membantu guru untuk memastikan siswa dapat memahami materi yang bertujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

4. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Konsep Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Konsep strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang bagus dan ideal. Menurut Prasetyo dan Suciptningsih (2022:8)

“pembelajaran berdiferensiasi sebagai cara untuk mengubah metode pembelajaran dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa”.

Menurut Rifai, dkk (2024:52-54) ada beberapa konsep strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

1) Penilaian Awal yang Komprehensif

Melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, tingkat penguasaan, dan gaya belajar setiap siswa. Menganalisis data penilaian untuk memahami variasi dalam kemampuan dan kebutuhan belajar siswa.

2) Fleksibilitas dalam Materi Pembelajaran

Menyediakan berbagai sumber daya, materi, dan tingkat kesulitan agar siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda dapat menemukan tantangan yang sesuai. Menyusun modul atau aktivitas tambahan yang memungkinkan siswa untuk mendalami topik tertentu sesuai minat mereka.

3) Pilihan dalam Proses Pembelajaran

Memberikan pilihan-pilihan dalam metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, proyek individu, atau pembelajaran mandiri. Memfasilitasi variasi gaya pembelajaran, seperti visual, auditori, atau kinestetik, untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.

4) Grup Berbasis Kemampuan

Membentuk kelompok berbasis kemampuan sehingga siswa dengan tingkat penguasaan yang serupa dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi. Menciptakan kesempatan bagi siswa yang lebih mahir untuk berperan sebagai tutor atau mentor bagi teman sekelas.

5) Pemberian Umpan Balik Individual

Memberikan umpan balik berbasis prestasi individu untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Menyusun rencana pengembangan pribadi untuk membimbing siswa dalam mencapai target pembelajaran mereka.

6) Penggunaan Teknologi Pendidikan

Mengintegrasikan teknologi untuk menyediakan sumber daya pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa. Memanfaatkan platform pembelajaran daring untuk mendukung pengajaran diferensiasi dan pemantauan kemajuan individual.

7) Kolaborasi Antar Siswa

Mendorong kolaborasi antar siswa dengan memberikan tugas kelompok yang memungkinkan pertukaran pengetahuan dan

keterampilan. Mengajarkan siswa untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan konsep-konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan mendukung pengembangan potensi individu siswa secara maksimal.

b. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson dalam Purba, dkk (2021:30) menjelaskan ada 5 prinsip dasar yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas dimana peserta didik menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Prinsip ini mengharuskan guru memperhatikan kenyamanan dan keamanan para peserta didik di kelasnya.

2) Kurikulum yang berkualitas

Di dalam kurikulum tergambar keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui tugas yang diberikan dan asesmen yang dikerjakan oleh peserta didik. Kurikulum juga seharusnya bersifat teaching up yang artinya tidak ada satupun peserta didik yang tertinggal atau berhenti dalam pengajaran.

3) Asesmen berkelanjutan

Asesmen pertama yang dilakukan oleh guru adalah asesmen di awal pelajaran sebelum membahas suatu topik pelajaran. Asesmen kedua yang perlu dilakukan adalah asesmen formatif yaitu asesmen untuk mengetahui apakah masih ada materi yang belum jelas, sulit dimengerti oleh para peserta didik.

4) Pengajaran yang responsif

Melalui asesmen formatif guru dapat mengetahui apa kekurangan-kekurangannya dalam membimbing peserta didiknya untuk memahami isi pelajaran.

5) Kepemimpinan dan Rutinitas di kelas

Guru yang baik adalah guru yang dapat mengelola kelasnya dengan baik. Kepemimpinan di sini diartikan bagaimana guru dapat memimpin peserta didiknya agar dapat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip strategi pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untukmemaksimalkan potensi belajar ssetiap individu dengan memepertimbangkan pnedadaan kebutuhan dan kemampuan siswa.

c. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Mukti dan Sayekti dalam Purwowidodo dan Zaini, (2023:31) memiliki empat karakteristik umum sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berfokus pada konsep dan prinsip pokok materi pelajaran

Menurut Syaodih dan Ibrahim dalam Purwowidodo dan Zaini (2023:31), ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan ketika memilih materi pelajaran:

- (a) harus mendukung pencapaian tujuan instruksional;
- (b) harus sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa;
- (c) harus diatur secara sistematis dan terus menerus; dan
- (d) harus mencakup topik yang bersifat faktual atau konseptual.

- 2) Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa diakomodasi ke dalam kurikulum

Guru harus terus-menerus mengevaluasi kesiapan dan minat siswa dengan memperluas eksplorasi siswa, terutama bagi mereka yang siap untuk pengalaman belajar yang lebih sulit, dan menawarkan bantuan bila diperlukan. dihabiskan untuk suatu kegiatan atau langkah dalam proses pembelajaran.

- 3) Pengelompokan siswa secara fleksibel

Siswa berbakat sering belajar menggunakan berbagai pola dalam instruksi yang berbeda, termasuk belajar sendiri, berpasangan, atau dalam kelompok. Melalui strtaegi ini, siswa yang lebih mampu dapat belajar lebih cepat, sedangkan bagi siswa yang kurang mereka akan belajar sesuai dengan batas kemampuannya.

- 4) Siswa menjadi penjelajah aktif (*active explorer*)

Prinsip belajar yang relevan ialah belajar bagaimana untuk belajar (*learning how to learn*). Artinya, pembelajaran di kelas bertujuan untuk mengajarkan siswa cara belajar (secara mandiri) untuk tujuan lain selain penguasaan materi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai karakteristik masing-masing, dengan mempersiapkan hal-hal yang harus diperlukan dalam proses pembelajaran.

d. Tujuan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki sejumlah tujuan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan beragam siswa. Menurut Rifai, dkk (2022:54) ada beberapa tujuan utama dari menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

- 1) Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kebutuhan Individual

Tujuan utama dari strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Dengan memahami perbedaan tingkat penguasaan, gaya belajar, dan minat, guru dapat menyelaraskan pengajaran agar setiap siswa dapat mencapai potensinya.

- 2) Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Dengan memberikan pilihan dan mempersonalisasi pembelajaran, tujuan utama adalah meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran dan dapat mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka

- 3) Mendorong Kemandirian dan Tanggung Jawab

Tujuan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah mengembangkan kemandirian siswa. Melalui pilihan, tugas yang dapat dipilih, dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka, siswa diajak untuk menjadi lebih proaktif dan bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi mereka.

- 4) Mengatasi Perbedaan Kemampuan di Kelas

Strategi pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk merespon perbedaan kemampuan di dalam kelas. Dengan membentuk kelompok berbasis kemampuan, guru dapat memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukannya, sambil memberikan tantangan yang sesuai bagi siswa yang lebih mahir.

5) Meningkatkan Pemahaman dan Retensi Materi

Dengan menyajikan materi melalui berbagai cara dan memberikan pilihan aktivitas pembelajaran, tujuan strategi ini adalah meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Siswa memiliki kesempatan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, memperkuat pemahaman mereka.

6) Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif

Salah satu tujuan utama adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Dengan merespons keberagaman siswa, strategi pembelajaran berdiferensiasi mendukung partisipasi dan kemajuan semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau tingkat kemampuan.

7) Meningkatkan Motivasi dan Kepuasan Belajar

Dengan memberikan pilihan, tantangan yang sesuai, dan pengakuan atas pencapaian individu, strategi pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar siswa. Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

8) Menyiapkan Siswa untuk Masyarakat yang Beragam

Tujuan jangka panjang dari menerapkan strategi ini adalah mempersiapkan siswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang beragam. Dengan merespons perbedaan secara positif, siswa belajar menghargai keberagaman dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan di dunia nyata.

Berdasarkan pengertian tersebut strategi pembelajaran berdiferensiasi dimana siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya dan mencapai hasil belajar yang optimal.

e. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Purba, dkk (2021:40) “pembelajaran berdiferensiasi melibatkan sejumlah komponen untuk menyesuaikan pengajaran dengan perbedaan individual siswa”. Diferensiasi dapat terjadi dalam beberapa aspek, yang sering dikenal dengan empat pilar diferensiasi, yaitu diferensiasi isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Keempat komponen ini sebagai berikut:

1) Isi

Isi yang dimaksud dalam pembelajaran berdiferensiasi ini berkaitan dengan materi dan kurikulum pembelajaran. Dalam hal ini kurikulum dan materi pembelajaran dirancang sesuai gaya belajar dan kondisi disabilitas siswa. Konten dari kurikulum disesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa.

2) Proses

Proses yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana siswa mengolah sejumlah informasi, ide, atau gagasan menjadi pemahaman yang bermakna. Proses di mana siswa berinteraksi dengan materi sehingga dari interaksi tersebut siswa menentukan pilihan belajar

3) Produk

Produk adalah output akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester. Produk produk bersifat sumatif, sehingga perlu diberikan nilai.

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar menjadi komponen yang urgen dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi memerlukan perhatian terus-menerus terhadap kebutuhan dan perkembangan individu siswa, serta kemampuan guru untuk merespon secara fleksibel terhadap perbedaan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki komponen yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum mengimplementasikannya di kelas agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Rifai, dkk (2024:61) Implementasi strategi pembelajaran berdiferensi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a) Tahap Awal

Langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut.

1) Perancang pembelajaran.

Dalam merancang pembelajaran guru perlu memahami kebutuhan individu, minat, gaya belajar, tingkat kemampuan siswa dalam kelas, dan keberagaman siswa. Sehingga dalam penyusunan modul ajar mampu memvisualisasikan konten yang abstrak agar dalam pelaksanaan nanti mudah dicerna oleh siswa. Selain itu guru perlu mempersiapkan asesmen sebagai indikator untuk mengukur tingkat ketercapaian dari tujuan pembelajaran dan penguasaan siswa terhadap satu topik pembelajaran.

2) Fasilitator Pembelajaran.

Sebagai fasilitator dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberagaman siswa.

3) Motivator Belajar

Guru sebagai motivator dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam tahap perencanaan. Dimulai dari melakukan evaluasi terhadap kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman setiap siswa sehingga dapat merancang pembelajaran yang menjawab kebutuhan siswa. Guru mendesain lingkungan belajar yang memotivasi siswa dengan menyediakan beragam sumber daya, sumber belajar, dan beragam strategi pembelajaran untuk mengakomodasi beragam gaya belajar.

b) Tahap Pelaksanaan

Purba, dkk (2021:64) menunjukkan bahwa “pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan melalui serangkaian langkah-langkah yang saling terhubung, terus-menerus, dan berulang, membentuk suatu siklus proses”.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi berdiferensiasi diawali dengan asesmen diagnostic. *Asesmen diagnostic* merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa. *Asesmen diagnostic* digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, keterampilan, dan kebutuhan belajar siswa secara individu. Sehingga guru mendapatkan gambaran yang akurat tentang kemampuan awal siswa dalam suatu topik pembelajaran dan dapat membantu guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk *asesmen sumatif*. Hasil dari asesmen sumatif diolah dan dianalisis untuk mendapatkan data kesimpulan dari ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran siswa. Dengan adanya evaluasi guru dapat merancang pembelajaran baru yang

lebih bermakna dan menjawab kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk, dan evaluasi memberikan umpan balik berkelanjutan.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dimulai dari tahap perencanaan seperti penyusunan modul ajar, tahap pelaksanaan seperti *asesmen diagnostic*, dan tahap evaluasi yaitu menggunakan *assesmen sumatif*.

6. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Padmakrisya, dkk (2024:115) “keunggulan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah penerapannya sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan mempertimbangkan tingkat persiapan, minat, dan konten pembelajaran yang berbeda”. Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada potensi yang ada di dalam peserta didik. Dalam kegiatan inti pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat membuat variasi kegiatan sesuai dengan tipe belajar dan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga bagi anak yang pintar akan bergabung dengan peserta didik yang lemah.

Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik akan merasa disambut dengan baik karakteristik mereka sehingga akan mewujudkan hal baik dalam pembelajaran, serta mendapatkan keadilan dalam bentuk kolaborasi guru dengan murid sehingga mempunyai harapan yang besar untuk tercapainya hasil belajar yang optimal.

Menurut Padmakrisya, dkk (2024:116) “kelemahan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah guru tidak dapat langsung mengevaluasi peserta didik yang lebih cepat maupun kurang dalam hal pemahaman karena setiap peserta didik

mempunyai penilaian dengan potensi yang berbeda-beda”. Peserta didik mempunyai bakat dan minatnya masing-masing sehingga guru dapat membuat kelompok sesuai dengan karakteristiknya namun guru tidak mungkin mengubah kelompok berdasarkan kebutuhan dan pengalaman peserta didik.

Ditegaskan oleh Teguh dalam Padmakrisya, dkk (2024:117) tentang tantangan yang terkait pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

- 1) Faktor waktu karena guru tidak memiliki waktu untuk mengamati masing-masing peserta didik.
- 2) Guru berada di bawah tekanan yang besar untuk menerapkan berbagai metode dengan sejumlah peserta didik di kelas mereka.
- 3) Sekolah harus memiliki akses bahan ajar dan sumber daya yang berbeda untuk membantu peserta didik belajar dengan biaya yang tinggi.

Jadi pembelajaran berdiferensiasi adalah dilema yang mengharuskan guru memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda, merancang tugas yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan agar menjadi tantangan bagi peserta didik dan melaksanakan tugas serta aktivitas pemecahan masalah di kelas dengan berbagai kemampuan belajar.

B. Kajian Penelitian Relevan

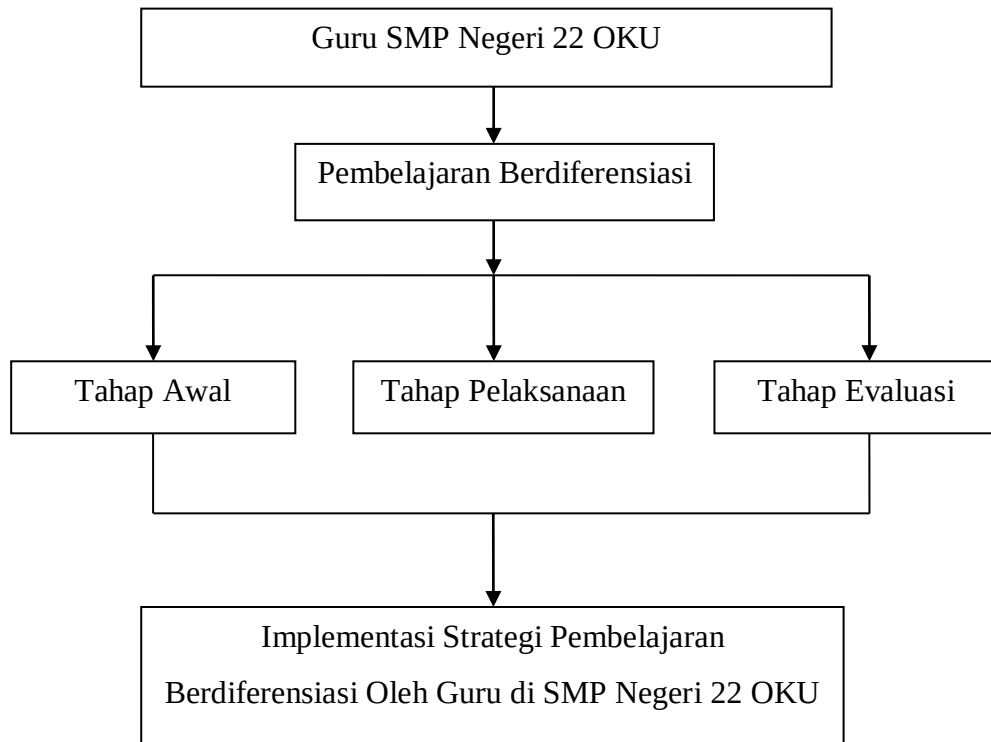
Berikut adalah kajian penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Siska (2024) yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Kejobong Purbalingga”*. Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Dalam penelitian, peneliti mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kejobong. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dilakukan di SMP Negeri 1 Kejobong.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Intan Putri Framesti (2024) yang berjudul *“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn 14/1 Sungai Baung”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 14/1 Sungai Baung. Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Baung kelas V SDN 14/1. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi,

dan tes. Subjek dari penelitian ini adalah murid yang berada di kelas V SDN 14/1 Sungai Baung, dengan total 28 siswa yang terbagi rata antara 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Sedangkan perbedaannya adalah subjek dari penelitian ini ialah siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sandria Silma (2024) yang berjudul “*Analisis Persepsi Guru Smk Bidang Keahlian Tik Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi guru SMK bidang keahlian TIK terhadap pembelajaran berdiferensiasi serta mengidentifikasi tantangan dan tingkat keterlibatan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan bantuan tools Microsoft Excel 2016. Subjek penelitian ini adalah guru SMK bidang keahlian TIK di Kecamatan Purwakarta dengan sampel sebanyak 53 responden yang diambil melalui pengisian Google Form. Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Sedangkan perbedaannya subjek penelitiannya adalah guru SMK bidang keahlian TIK di Kecamatan Purwakarta.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Guru di SMP Negeri 22 OKU